

MENINGKATKAN KERJA SAMA PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS IV SD NEGERI 112/I PERUMNAS

Fenia Pranilsa¹, Roja Juita², Soleh Budiman³
Universitas Jambi
feniapranilsa@gmail.com, rojajuita@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim of increasing student cooperation in learning through the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model in grade IV SD Negeri 112/I Perumnas. This research is a classroom action research (CAR) which discusses how teachers improve student cooperation through the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model in grade IV SD Negeri 112/I Perumnas. The Student Teams Achievement Division (STAD) learning model that will be used in the research is conveying the goals and motivations of students, dividing students into small groups of 4-5 people heterogeneously, presenting learning information, the teacher giving assignments to group members to work on together, the teacher guides group discussions, the teacher gives quizzes or questions for students, awards for the group that gets the highest score, and the teacher provides evaluations and conclusions. Collecting data in this study using observation. This research consisted of two cycles and each cycle consisted of two meetings. At each meeting there will be four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the research in cycle one show that the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model can improve student cooperation in class IV SD Negeri 112/I Perumnas. It can be seen from the results of observations in the first cycle that the presentation of the successful collaboration of students in class IV SD Negeri 112/I Perumnas is 66.14% with a sufficient predicate (C). In the second cycle the results increased to 75.76% with a good predicate (B).

Keywords: *Cooperation, Learning Model (STAD)*

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran melalui model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di kelas IV SD Negeri 112/I Perumnas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang membahas bagaimana cara guru meningkatkan kerja sama peserta didik melalui model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di kelas IV SD Negeri 112/I Perumnas. Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menyampaikan tujuan dan motivasi

peserta didik, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang secara heterogen, menyajikan informasi pembelajaran, guru memberikan tugas kepada anggota kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama, guru membimbing diskusi kelompok, guru memberikan kuis atau pertanyaan bagi peserta didik, pemberian penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, dan guru memberikan evaluasi dan kesimpulan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap pertemuan akan dilakukan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus satu menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan kerja sama peserta didik di kelas IV SD Negeri 112/I Perumnas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I diperoleh presentasi keberhasilan kerja sama peserta didik di kelas IV SD Negeri 112/I Perumnas yaitu 66,14% dengan predikat cukup (C). Pada siklus II hasilnya meningkat menjadi 75,76% dengan predikat baik (B).

Kata Kunci: Kerja Sama, Model Pembelajaran (STAD)

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa hidup sendiri, artinya manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia harus memiliki kemampuan sosial yang baik, dan bisa berinteraksi dengan baik sesama manusia di dalam hidupnya. Khumayyari (2017:19) mengatakan “Salah satu kemampuan sosial yang harus dikembangkan bagi siswa sekolah dasar adalah kemampuan dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah kelompok”. Menurut Woolfolk (2009:256) “Kerja sama adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama”. Kerja sama merupakan hal yang penting yang harus dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kerja sama biasanya terjadi saat berinteraksi antara anggota kelompok yang mempunyai tujuan sama untuk dapat dicapai bersama-sama.

Anita (Ratnasari 2017:2) menegaskan bahwa “Kerja sama adalah kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tanpa bekerja sama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah”. Menurut Ratnasari (2017:2) “Melalui kerja sama anak mendapatkan apa yang mereka butuhkan yaitu untuk hidup bersama orang lain demi kelangsungan hidupnya. Hidup bersama orang lain memenuhi kebutuhan anak untuk dicintai, ingin diakui, dan dihargai”.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 112/I Perumnas bersama guru kelas. Penulis memperoleh data melalui observasi yaitu dari 21 peserta didik yang ada di dalam kelas IV hanya ada 7 peserta didik (33%) yang mampu bekerja sama pada saat proses pembelajaran kelompok. Sedangkan 14 peserta didik (67%) yang belum mampu menunjukkan sikap kerja sama dengan teman pada saat pembelajaran kelompok berlangsung, mereka hanya sibuk mengganggu teman, atau hanya sekedar duduk diam, dan peserta didik masih banyak yang malu-malu dalam mengeluarkan pendapatnya.

Guru belum membagi kelompok belajar peserta didik secara heterogen, terkadang ada kelompok yang anggotanya terdiri dari peserta didik laki-laki semua. Akibatnya, mereka terus saja bermain yang membuat tugas mereka tidak selesai. Saat tugas kelompok dikerjakan oleh setiap kelompok, guru hanya memberikan tugas tanpa melakukan pengawasan lanjut seperti membimbing kelompok untuk berdiskusi. Guru kurang tepat dan jelas saat memberikan peraturan untuk mengerjakan tugas kelompok. Saat proses diskusi kelompok, peserta didik yang pintar di dalam kelompoknya lebih mendominasi kelompok. Sedangkan peserta didik yang berkemampuan rendah hanya menunggu apa yang dikerjakan temannya. Ketika ditanya kenapa tidak ikut berdiskusi, peserta didik tersebut menjawab takut jika jawabannya salah. Artinya peserta didik bukan tidak bisa menjawab tugas yang diberikan guru. Namun, karena takut jawabannya kurang diterima oleh anggota kelompok yang lebih mendominasi. Adapun hal-hal yang menyebabkan belum terciptanya kerja sama peserta didik secara maksimal yaitu guru belum membagi kelompok peserta didik secara heterogen, guru belum melakukan pengawasan lebih lanjut saat seperti membimbing kelompok untuk berdiskusi, dan guru belum tepat dan jelas memberikan peraturan saat bekerja kelompok.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu untuk meningkatkan kerja sama peserta didik. Menurut Menurut Huda (2015:201) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) “Merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”.

Pada hakikatnya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru sehingga tugas tersebut akan diselesaikan dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kerja Sama Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas IV SD Negeri 112/I Perumnas”.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan penulis memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, setiap siklus akan melalui beberapa tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus akan dihentikan apabila kerja sama peserta didik meningkat. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis, Mc. Taggart (1988) menurut Hidayah (2013:19).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di siklus I maupun siklus II yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kerja sama peserta didik yang ditingkatkan melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas IV SD 112/I Perumnas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Huda (2015:201) yang menyatakan “*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan kemampuan level akademik yang berbeda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”. Upaya peningkatan kerja sama peserta didik dilakukan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap Observasi

a. Hasil Pegamatan Siklus I Pertemuan I

Hasil pengamatan dan lembar observasi tentang kerja sama peserta didik siklus I pertemuan I yang sudah terlampir dapat diketahui peningkatan kerja sama peserta didik. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai masing-masing indikator:

1. Adanya Saling Ketergantungan dalam Kelompok

Adapun hasil pengamatan lembar observasi kerja sama peserta didik, pada indikator pertama yaitu adanya saling ketergantungan dalam kelompok, hanya ada 8 peserta didik yang mendapatkan skor 4 dikarenakan peserta didik tersebut saling membantu teman sesama kelompok tanpa memilih-milih dan tanpa diminta oleh guru, peserta didik tersebut adalah AN, FAI, JAPP, MFB, MLDAS, NI, RAP, DAN ZBR. Peserta didik yang mendapatkan skor tiga ada 3 peserta didik, peserta didik tersebut telah saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman didalam kelompok tanpa memilih-milih karena diminta oleh guru. Sedangkan yang mendapatkan skor 2 ada 7 orang peserta didik, peserta didik tersebut telah saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tetapi dengan memilih-milih. Di indikator pertama ini tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor satu, tetapi ada tiga peserta didik yang tidak hadir dalam pertemuan ini artinya 3 peserta didik tersebut mendapatkan nilai 0.

2. Terlibat Aktif dalam Kelompok

Indikator kedua yaitu terlibat aktif dalam kelompok, ada 6 peserta didik yang mendapatkan skor 4, dikarenakan peserta didik tersebut telah ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan tanpa diminta oleh guru peserta didik tersebut yaitu FAI, JAPP, MFB, MLDAS, NI dan RAP. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan skor 3 ada 7 peserta didik karena peserta didik tersebut hanya ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan karena diminta oleh guru. Sedangkan yang mendapatkan skor 2 ada 5 peserta didik, karena hanya ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok tetapi tidak terlibat dalam mengambil keputusan, dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor satu,

namun ada tiga peserta didik yang tidak hadir artinya mereka mendapatkan nilai 0 untuk indikator kedua ini.

3. Tanggung Jawab dalam Kelompok

Indikator ketiga ini yaitu tanggung jawab dalam kelompok, sepertinya indikator ketiga ini merupakan indikator tersulit dari pada indikator yang lain karena hanya ada 5 peserta didik yang mendapatkan skor 4 karena menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh tanpa diminta oleh guru, 5 peserta didik tersebut adalah RAP, NI, MLDAS, JAPP, dan FAI. Ada 3 orang peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh karena diminta oleh guru, dan mendapatkan skor 3. Sedangkan 10 peserta didik lainnya hanya menyelesaikan tugas tepat waktu tetapi belum menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh, dan mendapatkan skor 2. Tidak ada yang mendapatkan skor satu namun ada tiga orang peserta didik lainnya yang tidak hadir dalam pembelajaran dan peserta didik tersebut akan mendapatkan nilai 0.

4. Kemampuan Interpersonal

Kemampuan interpersonal merupakan indikator keempat dalam penelitian ini. Peserta didik yang mampu menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok tanpa diminta oleh guru berjumlah 6 orang peserta didik dan tentunya mereka akan mendapatkan skor 4, mereka adalah AN, ANI, JAPP, NI, RAP, dan ZBR. Ada 6 peserta didik yang menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok karena diminta oleh guru, dan peserta didik tersebut mendapatkan skor 3. Sedangkan 6 peserta didik lainnya hanya menerima perbedaan teman dalam kelompok tetapi belum mau berteman dengan semua anggota kelompok, dan mendapatkan skor 2. Tidak ada yang mendapatkan skor satu untuk indikator keempat ini, namun ada tiga peserta didik yang tidak hadir atau tidak mengikuti proses pembelajaran artinya mereka mendapatkan nilai 0.

b. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II

Tabel hasil pengamatan lembar observasi tentang kerja sama peserta didik siklus I pertemuan II yang sudah terlampir dapat diketahui mengenai peningkatan

kerja sama peserta didik dari siklus satu. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai masing-masing indikator:

1. Adanya Saling Ketergantungan dalam Kelompok.

Pada pertemuan II ini indikator pertama yaitu adanya saling ketergantungan dalam kelompok hanya ada 8 peserta didik yang mampu mendapatkan skor 4 karena peserta didik tersebut saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih dan tanpa diminta oleh guru, peserta didik tersebut yaitu DF, FAI, JAPP, MDKR, MFB, MLDAS, NI dan RAP. Selanjutnya ada 5 peserta didik yang telah mampu mendapatkan skor 3 karena telah saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih karena diminta oleh guru. Sedangkan 6 peserta didik lainnya hanya mampu mendapatkan skor 2 karena telah saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tetapi dengan memilih-milih. Untuk indikator pertama ini tidak ada yang mendapatkan skor 1 hanya saja ada 2 orang peserta didik yang tidak hadir. Belum terlihat adanya peningkatan antara pertemuan I dengan pertemuan II. Pada pertemuan I sebanyak 8 orang peserta didik yang melakukan keseluruhan deskriptor dan pada pertemuan II juga sebanyak 8 orang peserta didik yang mampu mendapatkan skor keseluruhan deskriptor tersebut.

2. Terlibat Aktif dalam Kelompok

Indikator kedua ini yaitu terlibat aktif dalam kelompok pada indikator kedua ini hanya ada 7 orang peserta didik yang mampu mendapatkan skor 4 karena telah ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan tanpa diminta oleh guru, 7 peserta didik tersebut yaitu AN, FAI, JAPP, MFB, MLDS, NI, dan RAP. Sedangkan hanya 8 peserta didik yang mampu mendapatkan skor 3 karena hanya ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan karena diminta oleh guru. Selanjutnya peserta didik yang hanya bisa mendapatkan skor 2 karena hanya ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok tetapi tidak terlibat dalam mengambil keputusan sebanyak 3 peserta didik. Di indikator kedua ini ada 1 peserta didik yang hanya mendapatkan skor 1 dan ada dua peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Terjadi peningkatan antara pertemuan I dengan

pertemuan II walaupun peningkatannya hanya sedikit. Pada pertemuan I hanya ada 6 peserta didik yang melakukan keseluruhan deskriptor sementara pada pertemuan II ini sebanyak 7 orang peserta didik.

3. Tangung Jawab dalam Kelompok

Tanggung jawab dalam kelompok merupakan indikator ketiga dari penelitian ini. Pada indikator ketiga ini hanya ada 4 orang peserta didik yang mampu mendapatkan skor 4 karena telah menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh tanpa diminta oleh guru, 4 orang peserta didik tersebut yaitu JAPP, MLDAS, NI dan RAP. Selanjutnya ada 6 orang peserta didik yang telah mendapatkan skor 3 karena hanya menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh karena diminta oleh guru. Sedangkan 7 orang peserta didik lainnya hanya mendapatkan skor 2 karena hanya menyelesaikan tugas tepat waktu tetapi belum menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh dan sangat disayangkan pada indikator ketiga ini ada 2 orang peserta didik yang hanya bisa mendapatkan skor 1 karena menyelesaikan tugas tidak tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan main-main, kemudian ada 2 orang peserta didik yang tidak hadir. Pada indikator ketiga ini mengalami penurunan, hal ini terlihat pada pertemuan I ada 5 orang peserta didik yang mendapatkan skor 4 namun pada pertemuan dua ini hanya ada 4 orang peserta didik yang mendapatkan skor 4.

4. Kemampuan Interpersonal

Indikator yang terakhir atau yang keempat yaitu kemampuan interpersonal untuk indikator keempat ini ada 9 orang peserta didik yang bisa mendapatkan skor 4 karena telah menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok tanpa diminta oleh guru, 9 orang peserta didik tersebut yaitu AN, AQA, DF, FA, FAI, JAPP, NI, RAP, dan ZBR. Selanjutnya peserta didik yang mendapatkan skor 3 karena hanya menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok karena diminta oleh guru, ada 7 orang peserta didik. Sedangkan 3 orang peserta didik hanya mampu mendapatkan skor 2 karena hanya menerima perbedaan teman dalam kelompok tetapi belum mau berteman dengan semua anggota kelompok. Untuk indikator keempat ini tidak ada yang mendapatkan nilai 1 namun ada 2 peserta didik yang tidak hadir. Terjadi

peningkatan antara pertemuan I dengan pertemuan II, pada pertemuan I hanya ada 6 orang peserta didik yang mendapatkan skor 4, sedangkan pada pertemuan II ada 9 peserta didik yang berhasil mendapatkan skor 4.

c. Rekapitulasi Kerja Sama Peserta Didik Siklus I

Tabel 1 Hasil Observasi Kerja Sama Peserta Didik Perindividu pada Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Nilai	Predikat
1.	AN	81	81	162	81	B
2.	AHF	56	50	106	53	K
3.	ANI	69	75	144	72	C
4.	AQA	56	75	131	66	C
5.	CIB	-	-	-	-	-
6.	DF	62	86	148	74	C
7.	FAH	62	69	131	66	C
8.	FA	62	75	137	69	C
9.	FDA	56	56	112	56	K
10.	FAI	94	94	188	94	SB
11.	JAPP	100	100	200	100	SB
12.	MDKR	0	75	75	38	K
13.	MFB	88	88	176	88	B
14.	MRHT	56	56	112	56	K
15.	MLDAS	94	94	188	94	SB
16.	NCMR	63	63	126	63	C
17.	NP	56	38	94	47	K
18.	NI	100	100	200	100	SB
19.	NK	-	-	-	-	-
20.	RAP	100	100	200	100	SB
21.	ZBR	75	69	144	72	C
Jumlah		1.330	1.444	2.774	1.389	SB= 5 B= 2 C= 7 K= 5
Rata-rata		63,3	68,76	132,09	66,14	
Presentase kerja sama peserta didik secara klasikal					66,14%	
Predikat					C	

Hasil observasi kerja sama peserta didik siklus I yang terlihat pada tabel 4.1 dimana pada pertemuan I rata-rata kerja sama peserta didik 63,3 dan terjadi peningkatan dipertemuan II dimana rata-rata kerja sama peserta didik 68,76 dengan presentase kerja sama peserta didik secara klasikal adalah 66,14% masih dikategorikan cukup dan masih perlu dilakukan peningkatan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Januari dan 30 Januari 2018. Pada siklus II pelaksanaannya dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena pada siklus ini upaya meningkatkan kerja sama peserta didik dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya yaitu siklus I. Perencanaan dan pelaksanaan siklus II ini mengacu pada refleksi siklus I. Pelaksanaan pada siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil kerja sama peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melanjutkan kembali penelitian pada siklus II. Selanjutnya, hasil refleksi siklus II nanti akan dijadikan dasar untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya apabila belum memperlihatkan peningkatan kerja sama peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 24 Januari 2018. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang telah dibuat. Guru yang akan melaksanakan tindakan ini yaitu peneliti itu sendiri.

Hari ini pelaksanaan tindakan dilaksanakan setelah istirahat pertama selesai. Pada saat mau memulai pembelajaran peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing sehingga harus diatur terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai agar mereka siap mengikuti proses pembelajaran, setelah peserta didik sudah siap barulah proses pembelajaran dimulai. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru diawali dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran dan ternyata ada satu peserta didik yang tidak hadir yaitu NK, dan kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdoa dikarenakan peserta didik berdoanya dijam pembelajaran pertama, jadi guru mengajak

peserta didik berdoa dengan mengucapkan *Bismillaahirrahmaanirrahiim*. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan tema, subtema dan pembelajaran dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tetapi sangat disayangkan pada pertemuan ini guru tidak memotivasi peserta didik ketika selesai menyampaikan tujuan pembelajaran guru langsung mengajak peserta didik bernyanyi lagu “Maju tak gentar” tetapi peserta didik saat bernyanyi tidak kompak ada yang duduk dan ada juga yang berdiri. pada saat pendahuluan ini peserta didik kurang bersemangat sehingga guru harus mengeluarkan jargon yaitu tepuk semangat yang bisa membuat peserta didik jadi bersemangat lagi.

Kegiatan inti diawali dengan membagi peserta didik 4 kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang peserta didik, kemudian setiap kelompok diberi nama berdasarkan nama suku yang ada di Indonesia seperti suku Jawa, suku Batak, suku Sunda dan suku Melayu. Guru meminta peserta didik mengamati gambar mahapati Gajah Mada yang disajikan oleh guru, kemudian peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai gambar dan kisah Maha Patih Gajah Mada, guru bertanya kepada peserta didik siapa yang masih ingat sumpah patih gajah mada? Banyak sekali peserta didik yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut, tetapi yang dipilih guru untuk menjawab yaitu MFB dan jawabannya benar yaitu “Saya bersumpah tidak akan memakan buah Palapa sebelum menyatukan Nusantara” dan dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan materi puisi, puisinya bercerita tentang perjuangan Maha Patih Gajah Mada. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan makna puisi tersebut dan setiap kelompok juga harus membacakan puisinya di depan kelas, tidak lupa guru membimbing jalan diskusi tersebut. Ketika suku Batak yang maju kedepan keles untuk membacakan puisi yang diwakili oleh ZBR lalu dikomentari oleh suku Sunda komentarnya yaitu menurut suku Sunda ZBR membaca puisinya terlalu cepat, tanda bacanya kurang tepat, sedangkan untuk makna puisinya kelompok Batak telah membuatnya dengan bagus dan lengkap. Setelah itu guru menjelaskan ciri-ciri dari sebuah puisi.

Materi selanjutnya yaitu mengenai tentang keanekaragaman di Indonesia dan arti dari semboyan Bhinika Tunggal Ika. Guru dan peserta didik melakukan tanya

jawab mengenai suku-suku yang ada di Indonesia, mayoritas suku di Jambi suku apa ya nak? kata buk guru dan dijawab oleh suku Sunda ada suku melayu dan suku anak dalam buk. Jawabannya benar namun yang menjadi mayoritas terbesar suku di Jambi yaitu suku Melayu. Kemudian guru memita peserta didik untuk mengamati gambar berbagai rumah adat yang ada di Indonesia salah satunya rumah adat provinsi Jambi dan Provinsi Sumatra Selatan yang dilanjutkan dengan bertanya jawab mengenai rumah-rumah adat di Provinsi yang ada di Indonesia. Selanjutnya guru menjelaskan keberagaman budaya di Indonesia, selanjutnya guru bertanya jawab dengan beserta didik mengenai arti semboyan negara indonesia dan ternyata peserta didik dikelas IV tidak mengetahui atau lupa apa arti dari Bhineka Tunggal Ika tersebut sehingga ada yang menjawab berbeda-beda tetapi tetap satu bangsa, berbeda-beda tapi tetap satu daerah. Jawaban mereka itu seketika membuat guru langsung tertawa namun akhirnya guru menjelaskan bahwa Bhineka Tunggal Ika artinya Berbeda-beda tapi tetap satu jua dan merkapun mengerti.

Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai “Manfaat hewan dan tumbuhan yang ada disekitar rumah dan sekolah”. Selanjutnya guru mengajak setiap kelompok bermain menyusun *puzzle*, yaitu *puzzle* tentang hewan dan tumbuhan. Setiap kelompok harus menyusun *Puzzle* kemudian menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian kuis dari guru untuk peserta didik. Setelah semuanya selesai tibalah saatnya penghitungan skor dan kali ini yang menang yaitu kelompoknya suku Sunda, dan akhirnya suku Sunda mendapatkan hadiah yang telah diberikan oleh guru.

Kegiatan penutup dimulai dengan guru menanyakan perasaan peserta didik mengenai pembelajaran hari ini ada yang menjawab senang buk karena kami bisa bermain *puzzle* besok buat buat *puzzle* lagi yak buk, ada juga yang menjawab karena kami bisa tahu banyak suku yang ada di Indonesia buk. Setelah itu guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran dilanjutkan dengan salam dan doa penutup.

b. Siklus II Pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa 30 januari 2018, awalnya siklus II ini mau dilaksanakan pada jam 07.30 WIB namun ternyata peserta didik

mendapat tugas dari kepala sekolah untuk menulis surat Al-Alaq dan akhirnya pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan di jam 08.15 WIB, dan ketika peserta didik mengerjakan tugas dari kepala sekolah guru tidak melakukan apapun kecuali mengawasi peserta didik dan akhirnya guru memeriksa kehadiran peserta didik saat itu dan hari ini semua peserta didik hadir. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan berdoa, guru menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan tema, subtema dan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik dengan meminta peserta didik untuk berusaha meraih cita-cita dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan inti diawali dengan guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara heterogen. Nama kelompok diambil sesuai dengan salah satu materi yang akan diajarkan yaitu nama-nama hewan langka yang ada di Indonesia seperti Gajah, Harimau, Komodo dan Badak bercula satu. Kemudian karena peserta didik nampaknya belum bersemangat maka guru mengecek semangat peserta didik dengan melakukan tepuk semangat. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar seorang anak kecil yang menjadi pemulung dan bertanya apa yang dimaksud dengan pemulung dan dijawab oleh kelompok Komodo pemulung itu orang yang mencari sampah untuk didaur ulang buk dan jawabannya benar lalu kelompok komodo mendapat bintang yang akan membuat skor kelompok Komodo bertambah. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk membaca cerita “Aku Sarjana Pemulung” kemudian guru menjelaskan maksud cerita tersebut sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa mereka harus berusaha keras mengejar cita-cita seperti tokoh yang ada didalam cerita.

Kemudian materi dilanjutkan mengenai puisi “Sahabatku Seorang Pemulung”. Guru meminta setiap kelompok berlatih membaca puisi tersebut dengan menggunakan penempatan tanda yang sesuai yang dibimbing oleh guru. Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk membacakan puisi di depan kelas dan kelompok yang lain menilai perwakilan dari kelompok yang maju tersebut. Kemudian guru memberikan evaluasi tentang pembacaan puisi dari masing-masing kelompok tersebut.

Materi selanjutnya mengenai tata cara membuat kolase dari barang-barang bekas hal yang pertama dilakukan guru yaitu menjelaskan cara membuat kolase dengan menggunakan kemas origami bekas. Kemudian setiap kelompok memulai membuat kolase dengan setiap anggota kelompok saling membantu, tidak lupa juga guru membimbing proses pembuatan kolase tersebut. Setelah selesai setiap kelompok memperlihatkan hasil pembuatan kolasenya dan ternyata kolase yang paling bagus yaitu kolase kelompok Gajah.

Kemudian guru melanjutkan materi mengenai “Upaya Melestarikan Hewan dan Tumbuh-tumbuhan”. Guru menjelaskan materi dengan mengajak peserta didik untuk bermain benar salah. Sebelumnya guru menjelaskan peraturan permainannya yaitu saat guru membacakan pertanyaan jika jawaban mereka benar maka papan benar (B) yang ditunjukkan jika salah maka papan salah (S) yang ditunjukkan. Setelah itu saatnya penghitungan skor dan ternyata ada tiga kelompok yang nilainya sama dan akhirnya diberikan pertanyaan rebutan untuk ketiga kelompok tersebut dan akhirnya dimenangkan oleh kelompok Gajah, dan mereka yang mendapatkan hadiah dari guru.

Kegiatan penutupan yang dilakukan guru yaitu guru menanyakan perasaan peserta didik tentang pembelajaran hari ini, dilanjutkan dengan guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan. Kemudian dilanjutkan dengan salam dan doa.

Tahap Observasi Siklus II

a. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I

Pengamatan lembar observasi kerja sama peserta didik siklus II pertemuan I yang telah terlampir dapat diketahui mengenai peningkatan kerja sama peserta didik. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai masing-masing indikator.

1. Adanya Saling Ketergantungan dalam Kelompok

Indikator pertama yaitu adanya saling ketergantungan dalam kelompok, pada indikator pertama ini ada 10 peserta didik yang berhasil mendapatkan skor 4 karena telah saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih dan tanpa diminta oleh guru, peserta didik tersebut yaitu AN, AQA, CIB, FDA, FAI, JAPP, MFB, MLDAS, NI dan RAP.

Peserta didik yang hanya mendapatkan skor 3 deskriptor ada 7 orang peserta didik karena telah saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih karena diminta oleh guru, sedangkan peserta didik yang mendapatkan skor 2 berjumlah 3 orang peserta didik karena saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tetapi dengan memilih-milih. Untuk indikator pertama ini tidak ada yang mendapatkan skor 1 atau tidak ada peserta didik yang hanya melaksanakan satu deskriptor namun sayangnya ada 1 peserta didik yang tidak masuk.

2. Terlibat Aktif dalam Kelompok

Pada indikator ini hanya 7 peserta didik yang mampu mendapatkan skor 4 karena telah ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan tanpa diminta oleh guru, peserta didik tersebut yaitu CIB, FAH, FAI, JAPP, MFB, MLDAS dan NI. Ada 8 peserta didik yang hanya mendapatkan skor 3 karena hanya ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan karena diminta oleh guru, sedangkan 5 peserta didik lainnya hanya mampu mendapatkan skor 2 karena hanya ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok tetapi tidak terlibat dalam mengambil keputusan. Untuk indikator yang kedua ini tidak ada yang hanya melaksanakan 1 deskriptor namun ada 1 peserta didik yang tidak masuk.

3. Tanggung Jawab dalam Kelompok

Indikator selanjutnya yaitu tanggung jawab dalam kelompok, seperti indikator ketiga ini masih merupakan indikator tersulit karena hanya ada 5 peserta didik yang mampu mendapatkan skor 4 karena telah menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh tanpa diminta oleh guru, ke 5 peserta didik tersebut yaitu CIB, JAPP, MFB, NI, dan RAP. Selanjutnya peserta didik yang mampu mendapatkan skor 3 karena hanya menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh karena diminta oleh guru, ada 8 orang peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapatkan skor 2 karena hanya menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh karena diminta oleh guru,

ada 7 peserta didik. Tidak ada yang mendapatkan skor 1, namun masih ada 1 peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran.

4. Kemampuan Interpersonal

Indikator keempat yaitu Kemampuan Interpersonal ada 13 peserta didik yang sudah mampu mendapatkan skor 4 karena telah menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun di dalam kelompok tanpa diminta oleh guru, peserta didik tersebut yaitu, AN, ANI, FAH, FDA, FAI, JAPP, MDKR, MFB, MLDAS, NP, ANI, RAPP dan ZBR. Peserta didik mendapatkan skor 3 karena telah menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun di dalam kelompok karena diminta oleh guru, berjumlah 2 peserta didik, sedangkan peserta didik yang hanya mampu mendapatkan skor 2 karena telah menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun di dalam kelompok karena diminta oleh guru, ada 5 peserta didik. Tidak ada yang hanya mendapatkan skor 1, namun sayangnya ada 1 peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran.

Adapun dari deskripsi-deskripsi dari masing-masing peserta didik dapat disimpulkan bahwa sebanyak 13 peserta didik mengalami peningkatan kerja sama. Pada pertemuan ini skor yang diperoleh oleh peserta didik sudah baik, walaupun pada kenyataannya masih ada juga peserta didik yang nilainya menurun. Jika dilihat dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan peningkatan kerja sama yang dialami peserta didik masih belum tercapai, dimana pada siklus II Pertemuan I ini rata-rata kelas hanya 73,42 maka peneliti akan melakukan perbaikan di siklus II pertemuan II.

b. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II

Hasil Observasi kerja sama peserta didik pertemuan II siklus II yang terlampir, dapat diketahui mengenai peningkatan kerja sama peserta didik. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai masing-masing indikator.

1. Adanya Saling Ketergantungan dalam Kelompok

Indikator yang pertama yaitu adanya saling ketergantungan dalam kelompok, pada indikator ini ada 7 peserta didik yang mampu mendapatkan skor 4 karena telah saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih dan tanpa diminta oleh guru, peserta didik

tersebut yaitu AN, CIB, FAI, JAPP, MFB, MLDAS, dan NI. Sedangkan 9 peserta didik lainnya hanya mampu mendapatkan skor 3 karena hanya saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih karena diminta oleh guru, dan 5 peserta didik lainnya hanya bisa mendapatkan skor 2 karena hanya saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tetapi dengan memilih-milih. Indikator pertama ini tidak ada yang mendapatkan skor 1 ataupun 0.

2. Terlibat Aktif dalam Kelompok

Indikator kedua yaitu terlibat aktif dalam kelompok, untuk indikator kedua ini ada 6 peserta didik yang telah mendapatkan skor 4 karena telah ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan tanpa diminta oleh guru, peserta didik tersebut yaitu CIB, JAPP, MFB, MLDAS, NI, dan NK. Sementara itu ada 10 peserta didik yang mendapatkan skor 3 karena telah ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan karena diminta oleh guru, dan 8 peserta didik lainnya hanya mampu mendapatkan skor 2 saja karena hanya ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok tetapi tidak terlibat dalam mengambil keputusan. Tidak ada yang memperoleh skor 1 ataupun 0.

3. Tanggung Jawab dalam Kelompok

Indikator ketiga yaitu tanggung jawab dalam kelompok. Di indikator ketiga ini hanya ada 4 peserta didik yang mampu mendapatkan skor 4 karena telah menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh tanpa diminta oleh guru, peserta didik tersebut yaitu CIB, JAPP, MLDAS, dan NI. Sedangkan 9 peserta didik lainnya hanya bisa mendapatkan skor 3 karena hanya menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh karena diminta oleh guru. Kemudian 8 peserta didik lainnya hanya mampu mendapatkan skor 2 karena hanya menyelesaikan tugas tepat waktu tetapi belum menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh, namun untuk indikator ketiga ini tidak ada yang memperoleh skor 1 ataupun 0.

4. Kemampuan Interpersonal

Indikator keempat ini merupakan indikator yang paling banyak dikuasai oleh peserta didik, hal itu dapat dibuktikan dengan 11 peserta didik yang telah mampu

mendapatkan skor 4 karena telah menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok tanpa diminta oleh guru, peserta didik tersebut yaitu AN, ANI, CIB, FAH, FDA, JAPP, MDKR, MLDAS, NP, NI, dan RAP. Sedangkan 10 peserta didik lainnya telah mampu mendapatkan skor 3 karena telah menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok karena diminta oleh guru, tidak ada yang mendapatkan skor 2, 3 maupun 0 untuk indikator terakhir ini.

Adapun kesimpulan dari penjelasan tersebut yaitu pada siklus II pertemuan II ini kerja sama peserta didik telah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada pertemuan II siklus II ini sebanyak 15 peserta didik yang telah mampu melaksanakan kerja sama dengan sesama teman.

a. Rekapitulasi Kerja Sama Peserta Didik Siklus II

Tabel 2 Hasil Observasi Kerja Sama Peserta Didik Perindividu Pada Siklus II

No.	Kode nama peserta didik	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Nilai	Predikat
1.	AN	86	86	172	86	B
2.	AHF	56	56	112	56	K
3.	ANI	75	75	150	75	B
4.	AQA	75	56	131	66	C
5.	CIB	86	100	186	93	SB
6.	DF	56	75	131	66	C
7.	FAH	75	63	138	69	C
8.	FA	56	75	131	69	C
9.	FDA	86	75	161	81	B
10.	FAI	94	81	175	88	B
11.	JAPP	100	100	200	100	SB
12.	MDKR	75	69	144	72	C
13.	MFB	94	81	175	88	B
14.	MRHT	56	69	128	64	C
15.	MLDAS	86	100	186	93	SB
16.	NCMR	50	75	125	63	C
17.	NP	75	81	156	78	B
18.	NI	100	100	200	100	SB
19.	NK	-	56	56	28	K
20.	RAP	86	75	161	81	B

21.	ZBR	75	75	150	75	B
	Jumlah	1.542	1.623	3.168	1.591	SB= 4
	Rata-rata	73,4	77,28	150,85	75,76	B= 8
	Presentase kerja sama peserta didik secara klasikal				75,76%	C= 7
	Predikat				B	K= 2

Hasil observasi siklus II yang terlihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kerja sama peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I, dimana pada siklus II rata-rata kerja sama peserta didik pada pertemuan I yaitu 73,4 dan rata-rata pertemuan II menjadi 77,28. Sehingga rata-rata pada siklus II ini setelah dipresentasikan kerja sama peserta didik secara klasikal menjadi 75,76% dengan predikat B dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kerja sama peserta didik di kelas IV SD Negeri 112/I Perumnas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I diperoleh presentasi keberhasilan kerja sama peserta didik di kelas IV SD Negeri 112/I Perumnas yaitu 66,14% dengan predikat C (baik). Pada siklus II hasilnya meningkat menjadi 75,76% dengan predikat B (baik). Pada siklus II ini peserta didik telah melaksanakan indikator kerja sama peserta didik dengan baik, indikator tersebut yaitu adanya saling ketergantungan kelompok, terlibat aktif dalam kelompok, tanggung jawab dalam kelompok dan kemampuan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Asmani, J. M. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membebankan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arsa, P. T. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Al-Tabany, T. I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Aqib, Z, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Aries, E, F. & Haryono, A, D. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Bawe, R. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV di SDN Kledokan Depok. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah, S. Y. & Zain, A. 2010. *Starategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Huda, M. 2015. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hidayah, N. 2013. *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Kurniasih, I. & Saini, B. 2017. *Ragam Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan profesional guru*. Yogyakarta: Kata pena.
- Kosasih. 2016. *Strategi Pembelajaran dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Khumayasari, U. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD N Progowati pada Mata Pelajaran PKN*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lickona, T. 1991. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Terjemah oleh Wamaungo, J. A. 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2014. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutia, T. H. R. 2014. *Peningkatan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Semester II di SD Kristen Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Nastiti. 2014. *Peningkatan Kerjasama dan Pretasi Belajar IPS dengan Pembelajaran Kooperatif STAD pada Siswa Kelas III SD Kanisius Kintelani Yogyakarta. Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendikbud Nomor 24, 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Ratnasari, D. A. I. 2017. *Penggunaan Model Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa di Kelas III SD N Kepek Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantutatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Woolfolk, A. 2008. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Terjemah oleh Soetjipto, H. P. & Soetjipto, M. S. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.